

Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Kerajinan Limbah Lunak dengan Metode Percobaan Siswa Kelas VII C SMPN 14 Samarinda

Nurhasni

SMPN 14 Samarinda
nurhasni170870@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of crafts on the material of Soft Waste Crafts. This research was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year in class VIIC of SMP Negeri 14 Samarinda which consisted of 34 students. Methods The research was conducted in two cycles with stages consist of planning, action, observation, and reflection. Activity indicators in the first cycle in good category, in the second cycle in very good category, the results of the formative test of KBM in the first cycle reached 5.89% first meeting, 44.51% second meeting, second cycle first meeting 94.12%, 100% second meeting, The results of portfolio in the first cycle were 71.47%, the second cycle was 86.47%. The results of the analysis showed that there was a change in a positive direction or an increase from the two cycles carried out. it can be concluded that the Experimental Model can improve the learning outcomes of Crafts with soft waste craft materials in class VII C of SMPN 14 Samarinda.*

Keywords: *Experimental method; learning results; Learning response*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kerajinan tangan pada materi Kerajinan Limbah Lunak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di kelas VIIC SMP Negeri 14 Samarinda yang berjumlah 34 siswa. Metode Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator aktivitas pada siklus I dalam kategori baik, pada siklus II dalam kategori sangat baik, hasil tes formatif KBM pada siklus I mencapai pre test 5,89%, post test 44,51%, pre test siklus II 94,12%, 100 % post test, Hasil portofolio pada siklus I sebesar 71,47%, siklus II sebesar 86,47%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan ke arah yang positif atau meningkat dari dua siklus yang dilakukan. dapat disimpulkan bahwa Model Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar Kerajinan Tangan dengan materi kerajinan limbah lunak pada siswa kelas VII C SMP Negeri 14 Samarinda.

Kata Kunci: Metode Percobaan; Hasil belajar; respon belajar

How to cite:

Nurhasni, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Kerajinan Limbah Lunak dengan Metode Percobaan Siswa Kelas VII C SMPN 14 Samarinda. *Gawi: Journal of Action Research*, 1 (2), 37-42.

PENDAHULUAN

Keberadaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkualitas dalam Era Globalisasi merupakan suatu keniscayaan, karena dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan dengan berlimpahnya sumber daya alam disekitarnya maka suatu bangsa akan mampu mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas adalah disamping memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) yang kuat juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara mumpuni.



Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diperlukan guna mengolah dan mengelola sumber daya alam yang dimiliki bangsa tersebut. Bangsa yang cerdas dan kuat adalah Bangsa yang paling kuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Sebagai contoh Negara Singapura yang memiliki wilayah yang jauh lebih kecil dari negara Indonesia, tetapi lebih makmur dibanding negara Indonesia. Hal ini dikarenakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara Singapura lebih maju dari pada di Indonesia.

Salah satu cara untuk mencetak dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Lewat pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan manusia - manusia cerdas, kreatif, mandiri dan percaya diri serta siap bersanding dan bersaing dengan bangsa - bangsa lain dalam rangka menghadapi globalisasi. Lewat pendidikan ini pula, bangsa ini bisa membebaskan masyarakatnya dari keterpurukan dan kemiskinan.

Kerajinan adalah salah satu bidang yang harus dikerjakan pada mata pelajaran prakarya. Budidaya dan Rekayasa merupakan dua bidang yang harus diajarkan pada mata pelajaran prakarya. Dan salah satu rumpun yang terdekat dengan mata pelajaran prakarya bidang budi daya adalah Mata Pelajaran Biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam, maka bagi guru IPA dapat mengkonversi dan mengajarkan mata pelajaran Prakarya.

Sedangkan untuk Kerajinan mata pelajaran terdekat adalah Seni Budaya. Prakarya mungkin masih baru bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Bayangan banyaknya materi materi yang diajarkan, dan dianjurkan untuk mencipta karya, bagaimana menciptakan ide-ide dari hal yang mereka masih awam. Dan memang mata pelajaran ini terbilang masih baru, dan mungkin guru-guru yang mengampu mata pelajaran ini dalam tahap belajar juga.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Titik sentral setiap peristiwa pembelajaran terletak pada kesuksesan siswa mengorganisasikan pengalamannya. Mengembangkan kemampuan berfikir, bukan pada kebenaran siswa dalam replika atas apa yang dikerjakan guru.

Mata Pelajaran Prakarya adalah salah satu rumpun mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam sekitar dimana dalam mata pelajaran prakarya siswa dituntut menciptakan produk lama menjadi baru, Baik secara kualitatif maupun kuantitatif mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dari imjinasi serta ide-ide dan percaya diri.

PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan sambil jalan artinya bahwa penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan (berubah menuju perbaikan). Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi, dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan.

Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional. Metode Percobaan, adalah salah satu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, dan untuk memperoleh kecakapan motorik.

Metode percobaan merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau pencobaan suatu serta mengamati secara proses. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Anita W, dkk yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran metode percobaan (eksperimen) merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau pencobaan sesuatu serta mengamati secara proses”. Percobaan sulit dipisahkan dengan demonstrasi karena keduanya dapat digunakan secara bersamaan. Percobaan dapat dilakukan secara individu dan kelompok di kelas atau diluar kelas.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Sudjana juga mendefenisikan hasil belajar siswa, pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas dalam mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memberikan pengalaman belajarnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Samarinda yang terletak di Jl. Irigasi. Rawa Makmur Palaran. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2022 semester genap pada kelas VIIC, pelaksanaannya secara Sesi (bergantian).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC yang berjumlah 34 siswa. Dipilih dari seluruh VII yang berjumlah tujuh kelas. Obyek penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data awal rata-rata nilai hasil belajar siswa sebagai skor dasar dan nilai hasil belajar mata pelajaran Prakarya pada siklus I dan Siklus II.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus, terdiri dari empat kegiatan pokok yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam buku Suharsimi (2010 : 131) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan secara berpasangan antar pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan. Pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pada tahap refleksi peneliti bersama guru teman sejawat mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut peneliti dan guru teman sejawat merefleksikan dengan melihat data observasi.

RESULT AND DISCUSSION

Pada hakekatnya Kerajinan merupakan salah satu keterampilan membuat yang belum ada menjadi ada, membuat yang tidak bernilai ekonomis menjadi bernilai yang dapat menciptakan kreativitas bagi penulis juga dapat didefinisikan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan pengalaman-pengalaman hidup.

Kerajinan adalah menurunkan atau menulis lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang atau grafik tersebut, kalau mereka memahami

bahasa dan gambar grafik yang sama. Lambang-lambang grafik yang dimaksud oleh Tarigan adalah tulisan yang disertai gambar-gambar dan simbol-simbol.

Melalui hasil penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa metode percobaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran ini cukup mudah dipahami oleh siswa dan sangat membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti juga menekankan pada kegiatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti memusatkan perhatian, percaya diri, serta kepuasan siswa sendiri terhadap materi yang disampaikan.

Setelah menggunakan Metode Percobaan “ diterapkan pada siklus I, aktivitas siswa secara keseluruhan dinilai cukup baik, walaupun terdapat sedikit kekurangan. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dinilai cukup baik, karena siswa mampu memahami tujuan pembelajaran dengan baik, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Partisipasi siswa juga dinilai cukup karena hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar dalam pembelajaran, sementara siswa yang lainnya lebih banyak diam atau pasif.

Ketika perbaikan dilaksanakan pada siklus II, untuk pemahaman siswa dinilai baik dan itu bisa dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru. Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai baik, guru lebih memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan Metode Percobaan, menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga belajar lebih nyaman dan tertib. Peneliti tidak akan melanjutkan tindakan ke pertemuan selanjutnya, karena aktivitas guru dan siswa sudah dinilai baik.

Pada setiap akhir siklus akan diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi Kerajinan Limbah Lunak, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus. Rata-rata nilai skor dan hasil belajar materi Kerajinan Limbah Lunak pada siklus I, Penilaian hasil belajar siswa untuk Pertemuan 1 48,82 (5,89%) dan Pertemuan 2 69,70 (44,51%), Hasil belajar siswa untuk penilaian Psikomotorik (Ketrampilan/praktek) rata-rata 71,47 (jumlah skor 2430) sedangkan untuk Penilaian Keaktifan untuk guru sebesar 82,5%, sedangkan hasil observasi untuk siswa, 65 % dengan aktivitas setiap siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Prakarya, Sedangkan Pada Siklus II Penilaian hasil belajar siswa untuk Pertemuan 1 75 (94,12%) dan Pertemuan 2. 85,59 (100%), Hasil belajar siswa untuk penilaian Psikomotorik (Ketrampilan) rata-rata 86,47 (jumlah skor 2940) sedangkan untuk hasil observasi siswa 85%, dengan kategori Baik. Penilaian Keaktifan untuk guru sebesar 92,5%, dengan kategori Sangat Baik

Siklus	Rata-rata Kelas		
	Nilai Hasil Belajar	Kategori Ketuntasan	Kategori Keberhasilan
Skor Dasar	48,82	Belum tuntas	Kurang
Siklus I	69,70	Belum tuntas	Cukup
Siklus II	85,59	Terlampau	Baik Sekali

Kategori dan Hasil Belajar Siswa Pengetahuan

Grafik Kategori Hasil Belajar Kerajinan Limbah Lunak Siklus 1 dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan metode Percobaan pada siklus I penulis menyimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi masih dinilai kurang karena hasil nilai rata-rata siswa pada siklus tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Prakarya di sekolah tersebut. Namun setelah penulis sepakat untuk melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan lebih menekankan hal-hal yang dirasa kurang maksimal dilakukan pada siklus sebelumnya, seperti lebih memberikan kesempatan bertanya kepada siswa agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat lebih baik, menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengatur tempat duduk siswa agar bahan ajar yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami, serta menanyakan kepada siswa tentang pemahaman mereka pada materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya
- Arikunto, Suharsimi.,Kurt Lewin. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: PT. Bina Aksara.
- B, Uno Hamzah 2008.Model Pembelajaran.Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2017). Jakarta dalam Angka 2016. Diunduh dari https://jakarta.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Jakarta-Dalam-Angka-2016.pdf.
- Dimiyati dan Muiono 2006. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:PT. Rineka CiptaDjamarah 2002. Jurnal Pendidikan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

- SiswaFitrianur, (2021). Meningkatkan Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tanah Tidung Di Masa Pandemi Covid-19 . Jurnal Surya Lpmp Papua Barat, Volume XXXV, Desember 2021.
- Hamalik, Oemar 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.Jakarta:Bumi Aksara
- Kompasiana, PERC 20012001 <https://www.kompasiana.com/fhadilmuhamad /kualitas-sistem-pendidikan-di-indonesia>
- Kurniawan, Deni 2011.Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penelitian.Bandung: CV.Pustaka Cendikia
- Utama.Lewis, O. (1988). Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan. (Rochmulyati Hamzah, Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.Mulyana,
- Deddy 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyana, Deddy 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution dkk 2005. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Cetakan Keduabelas
- Prakarya Revisi 2017,
- Prakarya SMP Kelas VII Semester 1 Edisi Revisi
- Ratnawati, Eny,..2016 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7A Melalui Metode Index Card Match Materi Interaksi Makhluk hidup dengan Lingkungannya Di SMP Negeri 1 Anggana,2016 .
- Sanjaya 2007. Metode Pembelajaran. Jakarta : KencanaSri Anita W dkk 2007.StrategiPembelajaran di SD.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sudijarto 2004. Evaluasi Hasil Belajar.Surakarta:Pustaka Belajar
- Sudjana, nana 2015.Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Winarno 1980.Pengantar Teknologi Pangan.Jakarta: Graedia Pustaka Utama.